

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata adalah system optic yang memfokuskan berkas cahaya pada foto reseptor, yang mengubah energi cahaya menjadi impuls saraf (Sloane, 2004). Gangguan penglihatan dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk berespon terhadap stimulus, belajar, dan dapat mempengaruhi kemampuan anak melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Deteksi dini dan rujukan dini dapat meminimalkan efek-efek gangguan penglihatan. Gangguan penglihatan dapat memberitahu praktisi kesehatan terhadap kelainan yang didapat dan kelainan congenital yang mendasari (Engel, 2009).

Retinoblastoma adalah tumor intraokuler maligna primer masa anak yang paling lazim. Retinoblastoma terjadi pada kira-kira 1 dalam 18.000 bayi. 250-300 kasus baru terdiagnosis setiap tahun di Amerika Serikat. Terdapat pola transmisi hereditas dan non-hereditas, tidak ada prediksi jenis kelamin atau ras. Tumor terjadi bilateral pada 25-35 % kasus. Umur rata-rata saat diagnosis untuk tumor bilateral adalah 12 bulan, kasus unilateral didiagnosis pada rata-rata umur 21 bulan. Kadang-kadang, tumor ditemukan saat lahir, saat remaja, atau bahkan pada masa dewasa (Nelson, 2000).

Manifestasi klinik retinoblastoma bervariasi tergantung pada stadium waktu tumor terdeteksi. Tanda permulaan pada kebanyakan penderita adalah

reflek pupil putih (leukokoria). Leukokoria terjadi karena reflek cahaya oleh tumor yang putih. Tanda kedua yang paling sering adalah strabismus. Tanda yang kurang sering meliputi pseudohipopion (sel tumor yang terletak inferior di depan iris), disebabkan oleh benih tumor di kamera inferior mata, hifema (darah yang terdapat di depan iris) akibat neovaskularisasi iris, perdarahan vitreus, atau tanda selulitis orbita. Pada pemeriksaan tumor tampak sebagai massa putih, kadang-kadang kecil dan relative datar, kadang-kadang besar dan menonjol. Ia mungkin tampak nodular. Kekeruhan vitreus dan benih tumor mungkin nyata (Nelson, 2000). Secara umum, semakin dini penemuan tumor maka, semakin besar pula kemungkinan untuk menyelamatkan organ penglihatan dan mengurangi resiko metastase yang lebih luas.

Enukleasi adalah pengangkatan bola mata, untuk mengatasi kerusakan berat pada bola mata, kebutaan mata yang nyeri, dan lain-lain (Broker, 2009). Enukleasi pada retinoblastoma terindikasi jika satu mata demikian berat terlihat sehingga tidak ada penglihatan tersisa yang bermanfaat atau jika nyeri glaucoma telah berkembang sebagai komplikasi (Nelson, 2000). Tindakan ini akan mengakibatkan cacat pada anak, maka pertimbangan yang sangat matang perlu dilakukan, pada saat meminta persetujuan keluarga. Perencanaan tentang bagian mata yang akan di-exsisi harus dilakukan dengan seksama (Pearce, 2008).

Berdasarkan catatan bagian Rekam Medis RSUD Dr. Moewardi Surakarta, terhitung sejak bulan Januari 2012 hingga bulan April 2013

terdapat 25 pasien retinoblastoma yang dirawat di RSUD Dr. Moewardi. Rata-rata pasien yang dirawat berumur 1-5 tahun.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan Retinoblastoma.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang penulis angkat adalah: “Bagaimana asuhan keperawatan pada An. Z dengan Retinoblastoma di Ruang Melati II RSUD Dr. Moewardi Surakarta?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Agar penulis mampu memberikan asuhan keperawatan pada pasien anak dengan Retinoblastoma menggunakan pendekatan manajemen keperawatan secara benar, tepat dan sesuai dengan standart keperawatan secara professional.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien anak dengan Retinoblastoma,
- b. Menganalisa kasus dan merumuskan masalah keperawatan pada pasien anak dengan Retinoblastoma,
- c. Menyusun asuhan keperawatan yang mencakup intervensi pada pasien anak dengan Retinoblastoma,

- d. Melakukan implementasi atau pelaksanaan tindakan keperawatan pada pasien anak dengan Retinoblastoma,
- e. Mengevaluasi hasil dari asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien anak dengan Retinoblastoma.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi dalam bidang keperawatan anak tentang asuhan pada anak dengan Retinoblastoma.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan khususnya pada keperawatan anak dengan Retinoblastoma.

b. Bagi Instansi Akademik

Sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang asuhan keperawatan anak dengan Retinoblastoma yang dapat digunakan sebagai acuan bagi praktek mahasiswa keperawatan.

c. Bagi penulis

Memberikan pengalaman yang nyata bagi penulis untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien anak dengan Retinoblastoma.

d. Bagi Keluarga

Sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan tentang Retinoblastoma pada anak beserta penatalaksanaannya.

e. Bagi Pembaca

Sebagai sarana untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang penyakit Retinoblastoma.